

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan kemajuan dan kebutuhan zaman, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia sebagai individu yang bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia. Dalam hal ini diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II Pasal 3, ditegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari fungsi dalam tujuan pendidikan nasional di atas, setidaknya ada tujuan utama atau tujuan pokok yang ingin dicapai yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Pendidikan yang berlangsung di sekolah atau di rumah tangga sangat penting dibina keberadaannya. Pendidikan agama di sekolah dasar juga sangat perlu dibina dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan peradaban manusia dan kemajuan zaman yang berdasarkan Undang-undang pendidikan negara dan hukum agama.

Pada sekolah atau madrasah, ada pendidik yang dinamakan guru. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen pada Bab I pasal 1 ditegaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Sekolah adalah tempat guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru dan siswa itu di sekolah melaksanakan segala hal yang berhubungan dengan segala keaktifan belajar siswa dan mengajar bagi guru atau pendidik dengan berbagai cara, persiapan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam mengajar serta minat dan keaktifan siswa dalam belajar.

Dalam ajaran Islam, seorang guru harus memberikan ajaran dan bimbingan berupa nasihat yang baik kepada orang yang dididiknya. Hal ini ditegaskan dalam Alquran pada surah An Nahl/16 ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

² Undang-undang Republik Indonesia Indonesia Nomor. 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 5.

Ayat di atas mengajak manusia ke jalan yang benar yakni kepada ajaran Islam yang memerlukan pendekatan hikmah yaitu dengan keteladanan, kemudian dengan nasihat dan bimbingan yang baik dengan cara *wajādil hum billati hiya ahsan* yaitu dengan cara bertukar pikiran atau berdiskusi dengan baik.

Serta hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ

(رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Hadits di atas menerangkan betapa pentingnya menuntut ilmu, dan paling rendah ialah menjadi seorang pendengar atau yang mencintai ilmu itupun kalau memang sudah tidak mampu menjadi seorang pengajar atau orang yang sedang belajar. Dari hadits di atas kita sangat disuruh untuk menuntut ilmu agar ilmu itu sendiri mampu jadi petunjuk untuk kehidupan kita.

Tujuan terakhir pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim. Sebelum kepribadian muslim terbentuk, pendidikan Islam akan mencapai dahulu beberapa tujuan sementara. Antara lain kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan dan ilmu kemasyarakatan,

kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani dan seterusnya. Kedewasaan rohani tercapai setelah kedewasaan jasmani.³

Metode pengajaran banyak sekali jenisnya seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain lain yang dengan lainnya saling melengkapi dan mendukung tercapainya tujuan belajar mengajar. Apabila guru memerlukan beberapa tujuan untuk mencapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap metode penyajian sehingga ia mampu pula mengkombinasikan penggunaan beberapa metode penyajian tersebut, sekaligus untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskannya itu, dan tidak terasa kalau antara perubahan dari metode yang satu ke metode yang lain.⁴ Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode pendidikan yang dipergunakan baik dan tepat, maka akibatnya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan baik.

Guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif. Efektivitas adalah azas yang memungkinkan tercapainya tujuan secara optimal. Prinsip efektivitas akan tercapai manakala seorang guru mampu menyusun, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran secara cermat dan mengatasi berbagai persoalan dengan baik.

³Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), h. 44.

⁴ Roestivah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1991), h.3.

Kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran.

Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar. Dan karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan mengajar⁵.

Tidak ada metode yang “jelek” atau metode yang baik “baik”. Dengan kata lain, kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang yang “paling efektif” dan metode itulah yang “paling buruk”, karena hal itu amat tergantung kepada banyak faktor.

Karena banyaknya mata pelajaran maka tujuan untuk setiap mata pelajaran pun berbeda-beda pula hal ini memungkinkan seorang guru untuk memilih metode untuk mencapai tujuan tersebut. Pemilihan metode yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran⁶. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih cermat dalam memilih dan menentukan metode apa yang tepat

⁵ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999) hal. 3.

⁶ Syaiful Bahri Djarmah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hal. 222-223.

digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

Dari keterangan di atas, maka kita dapat menyimpulkan bahwa salah satu kunci keberhasilan dalam mengajar adalah apabila guru dapat menguasai metodologi pengajaran yang baik dan tepat. Dengan penerapan metodologi pengajaran yang baik dan tepat diharapkan dalam proses pengajaran seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, khususnya pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak yang masih dianggap sulit bagi sebagian besar siswa. Begitu pula yang terjadi pada Mts Ibtidaussalam Anjir Pasar. Berdasarkan observasi pendahuluan terhadap guru Mts Ibtidaussalam Anjir Pasar, terdapat beberapa kendala dan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yang muncul menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas dibutuhkan metode yang cocok dengan pembelajaran Akidah Akhlak dikelas, selama ini metode yang sering digunakan oleh guru dikelas hanya menjelaskan dan siswa mendengarkan. Berdasarkan pengamatan peneliti di Mts Ibtidaussalam Anjir Pasar, metode yang dirasa tepat digunakan Mts Ibtidaussalam Anjir Pasar pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah Metode Tanya jawab dimana siswa dapat fokus terhadap pelajaran. Metode Tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru

bertanya, sedang murid-murid menjawab⁷. Metode ini di harapkan dapat mengefektifkan suasana kelas yang pasif.

Melihat fenomena yang terjadi di zaman sekarang banyak sekali pembelajaran yang bermacam-macam jenis dan metode nya bahkan strategi nya, namun masih juga suatu pembelajaran itu terasa membosankan dan tak bisa mengangkat motivasi belajar siswa. Padahal pelajaran agama sangat penting bagi seorang anak, karena harus dibiasakan sejak kecil, sedangkan cara Guru nya mengajar tidak membuat siswa itu menjadi semangat atau termotivasi bahkan bisa dikatakan membosankan. Sehingga pembelajaran terasa tidak berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Padahal seorang guru harus bisa memberi pemahaman kepada siswa dengan apa yang ia telah sampaikan, sehingga siswa menjadi paham dan bisa menerapkan apa yang dijelaskan atau disampaikan guru nya. Karena ini sangat penting agar pembelajaran menjadi efektif dan aktif sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Karena begitu pentingnya pelajaran akidah akhlak ini guna membentuk kepercayaan dan akhlak seseorang. Dan hal ini menjadi penting untuk dicermati demi tercapai nya tujuan pendidikan indonesia, maka hal tersebut menjadi hal yang menarik untuk dilihat, dicermati, dan di pelajari. Berdasarkan uraian di atas, perlulah kiranya diadakan penelitian tentang pendidikan agama islam yang kaitannya dengan penggunaan metode. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan

⁷ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal. 113.

judul “MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA MTS. IBTIDAUSSALAM ANJIR PASAR”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan terhadap judul di atas sebagai berikut :

1. Meningkatkan

Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).

Meningkatkan juga berarti mempertinggi. **Meningkatkan** juga berarti mengangkat diri⁸.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar dan memberi arah dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai⁹.

⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), 1993, hal. 675.

⁹ Dr. Dendy Sugono, *KBBI Daring*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional), 2005, hal. 276.

3. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menekankan pada keyakinan dan akhlak yang baik dan benar¹⁰, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Akidah Akhlak yang dimaksud oleh penulis di sini adalah materi yang termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SD, atau bentuk lain yang sederajat. Yang dimaksud oleh penulis adalah sekolah yang ingin diteliti yaitu Madrasah Tsanawiyah Ibtidaussalam Anjir Pasar.

5. Metode Tanya Jawab

Metode tanya-jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab¹¹. Dalam metode tanya-jawab terdapat kelemahan dan kelebihan, sehingga seorang guru benar-benar harus memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan.

¹⁰ Dr. Dendy Sugono, *KBBI Daring*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional), 2005, hal. 635.

¹¹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal. 113.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka masalah yang akan dicari jawabannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VII Mts Ibtidaussalam Anjir Pasar ?
2. Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII di Mts Ibtidaussalam Anjir Pasar dengan menggunakan metode tanya jawab ?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VII Mts Ibtidaussalam Anjir Pasar ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VII Mts Ibtidaussalam Anjir Pasar
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas VII di Mts Ibtidaussalam kecamatan Anjir Pasar dengan menggunakan metode tanya jawab.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam penggunaan metode tanya jawab pada pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas VII di Mts Ibtidaussalam kecamatan Anjir Pasar.

E. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, hasil yang dicapai dapat bermanfaat antara lain:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi penulis yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Aqidah Akhlak pada kelas VII di Mts Ibtidaussalam kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala
2. Bahan masukan bagi Mts Ibtidaussalam kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala dalam mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bidang Aqidah Akhlak.
3. Diharapkan dapat berguna sebagai pedoman di dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak maupun dalam merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.
4. Untuk masukan bagi guru khususnya yang mengajar pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak.
5. Sebagai informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi.
6. Sumbangan kepustakaan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas yaitu:

1. Untuk bahan informasi bagi para guru, orang tua, masyarakat pada umumnya maupun bagi peserta didik betapa pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlak , sehingga pelaksanaannya harus sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran agar didapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan.
2. Aqidah Akhlak adalah Mata pelajaran yang penting untuk di pelajari umat Islam, sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup manusia merupakan suatu objek yang menarik yang wajib dipelajari dan diamalkan. Penguasaan tentang Aqidah Akhlak hanya bisa dicapai melalui metode pembelajaran yang tepat dan efektif.
3. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas VII di Mts Ibtidaussalam.
4. Mts Ibtidaussalam merupakan salah satu Sekolah tsanawiyah yang ada di Anjir Pasar.
5. Kelas VII adalah siswa-siswi yang baru memasuki sekolah menengah atas dengan latar belakang pendidikan sebelumnya yang berbeda-beda dan kelas VII Mts Ibtidaussalam menggunakan kurikulum 2013.

G. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sejauh pengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penulis, namun berbeda, yaitu:

1. Patmawati, 1101291491, "*Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Strategi Poster Comment Siswa Kelas V MI AL MUSYAWARAH Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015*". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah yakni Fatmawati meningkatkan aktivitas belajar dengan Strategi Poster Comment sedangkan penulis "*Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Mts Ibtidaussalam Anjir Pasar*", dan mengenai tempat Patmawati mengambil di MI AL MUSYAWARAH sedangkan penulis mengambil di Mts Ibtidaussalam anjir pasar. Namun penelitian nya sama-sama meneliti mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak. Jadi perbedaannya yang mendasar adalah pada yakni Patmawati meningkatkan aktivitas belajarnya sedangkan penulis ingin meningkatkan motivasi belajarnya.

2. Annisa ,1101291459 Pendidikan Agama Islam, "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Pada Pelajaran Akidah Akhlak Materi Rasul Ulul Azmi Dan Mukjizat Nya Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make Match Di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Banjarmasin*". Perbedaan yang dilakukan Annisa dengan penulis adalah penulis mengambil judul "*Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Mts Ibtidaussalam Anjir Pasar*", dan mengenai model nya. Annisa sudah menentukan penelitian pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make match, sedangkan penulis ingin mengetahui pembelajaran akidah akhlak di Mts Ibtidaussalam dengan cara meningkatkan motivasi belajar nya dengan metode tanya

jawab. Serta mengenai kelasnya, Annisa Ismail meneliti kelas IV MI sedangkan penulis akan meneliti kelas VII Mts. Perbedaan yang mendasar antara Anisa dengan penulis adalah Anisa ingin mengetahui atau meningkatkan upaya hasil belajar sedangkan penulis ingin mengetahui atau meningkatkan motivasi belajarnya.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab Ini Meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Kajian Pustaka Dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, Berisi Tentang Pengertian Motivasi Belajar, Macam-Macam Motivasi Belajar, Cara Meningkatkan Motivasi Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, Pengertian Akidah Akhlak, Dasar Akidah Akhlak, Metode Pembelajaran

Bab III Metode Penelitian : Jenis Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data Dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Analisis data: Laporan Hasil Penelitian Yang Memuat Tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data Dan Analisis Data.

Bab V Penutup: Simpulan Dan Saran-Saran.